



---

## STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH INKLUSI

**Rofaidah Ansyoriyah**

*rafaanshoriyah@gmail.com*

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

**Maftuh**

*maftuh10@gmail.com*

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

**Abstract** *The importance of studying religion has a very broad meaning, regardless of whether a person's condition is normal or has mental, physical or behavioral limitations. Children who have these limitations also have the right to get the same education as normal children in general. Therefore, one of the government's efforts to make this happen is by holding inclusive education. Like SDN Klampis Ngasem I/246 Surabaya which is a school with inclusive education services. This school is growing rapidly with adequate infrastructure and activities and learning in accordance with the characteristics of true inclusive education. The results showed that the learning strategy for Islamic religious education at SDN Klampis Ngasem I/246 Surabaya was to use the Dick and Carey approach. This is evident from the results of the interviews and observations that the researchers conducted, which stated that there were five stages in the learning strategy. The five stages include: First, preliminary learning. Second, delivery of information, Third, student participation, Fourth, evaluation. Fifth, preliminary learning. To achieve the learning objectives of Islamic religious education as effectively as possible, it is necessary to optimize supporting factors and minimize the occurrence of inhibiting factors that prevent learning from running optimally.*

**Keywords:** *Learning Strategies, Islamic Religious Education, Inclusive Schools.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor yang paling penting dalam membentuk manusia menjadi pribadi yang lebih baik lagi di kehidupannya. Karena dengan pendidikan, memungkinkan manusia untuk mencapai potensi penuh mereka dan tumbuh dengan cara yang seharusnya. Pendidikan dapat tersampaikan dengan baik jika melalui strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai dengan karakter peserta didik. Karena, akan sulit tentunya mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan jika proses pendidikan tidak menggunakan strategi dan pendekatan yang tepat.<sup>1</sup>

Semua anak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan tanpa adanya diskriminasi. Apa pun kecacatan atau keterbatasan akademik yang mungkin mereka miliki, semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti pembelajaran. termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), yang seharusnya bisa menempuh pendidikan yang sama dengan anak pada umumnya. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan apa yang sebenarnya terjadi, karena anak berkebutuhan khusus (ABK) seringkali mengalami pengucilan baik dari teman sekelasnya maupun dari berbagai lapisan masyarakat karena dianggap berbeda dengan anak yang umumnya

---

<sup>1</sup> Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 9.

dianggap normal. Selain itu, karena berbagai alasan, banyak sekolah seringkali tidak mau menerima anak berkebutuhan khusus (ABK).<sup>2</sup>

Karena itu, penyelenggaraan pendidikan inklusif menjadi salah satu inisiatif pemerintah untuk memberantasnya. Melalui pendidikan inklusif, anak-anak penyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus dan siswa yang biasanya berkembang dapat bersekolah di sekolah yang sama dan mendapatkan pengajaran yang sama. Karena maraknya penempatan anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah luar biasa (SLB), pendirian sekolah inklusif memberikan kesempatan bagi ABK untuk bergaul dengan anak-anak pada umumnya.<sup>3</sup>

Kali ini peneliti memilih SDN Klampis Ngasem I/246 Surabaya sebagai lokasi penelitian. Temuan observasi menunjukkan sekolah ini berkembang pesat dengan sarana prasarana yang cukup memadai dan kegiatan serta pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pendidikan inklusi sesungguhnya. Temuan wawancara singkat peneliti dengan Ibu Aan Faizaturrahmah, S. Pd.I., selaku Waka kesiswaan SDN Klampis Ngasem I/246 Surabaya, dan Bapak Rahmad Agung Pamuji, S.Pd.I., salah satu guru PAI di SDN Klampis Ngasem I/246 Surabaya, peneliti menarik kesimpulan bahwasanya meskipun Pendidikan Agama Islam belum secara sempurna tersampaikan secara merata, terlebih kepada siswa berkebutuhan khusus dikarenakan beberapa faktor, akan tetapi nuansa keagamaan senantiasa berusaha diciptakan di lingkungan SDN Klampis Ngasem I/246 Surabaya dengan berbagai strategi yang ada. Hal tersebut menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk menggambarkannya melalui karya tulis ilmiah ini dengan judul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi.

## KAJIAN TEORI

### Strategi Pembelajaran

Secara bahasa strategi dapat dilihat sebagai cara atau siasat dalam kegiatan proses pengajaran dan pembelajaran. Strategi dapat dianggap sebagai pola perilaku yang luas yang digunakan oleh guru dan siswa untuk melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan atau kegiatan yang dipikirkan dengan cermat yang dirancang untuk membantu kemajuan siswa agar mampu menyelesaikan tugas belajar dengan menggunakan keterampilan dan motivasi mereka sendiri.

Strategi pembelajaran mempunyai komponen-komponen yang dijadikan patokan dalam merancang pembelajaran yang terarah pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Dick dan Carey komponen strategi pembelajaran ada 5<sup>5</sup>, diantaranya yaitu:

---

<sup>2</sup> Mudjito, *Memahami Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus (Contoh Kasus Pelayanan di Wilayah Pesisir Dan Perkotaan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 9.

<sup>3</sup> M. Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 78.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 52.

<sup>5</sup> Dick Walter & Carey Lou, *The Systematic Design of Instruction* (New York: Harper Collins publishers, 1994), 3.

**a. Pembelajaran Pendahuluan**

Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, maka pada tahap awal kegiatan pembelajaran hendaknya seorang pendidik harus melakukan beberapa hal agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta agar peserta didik dapat termotivasi dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik
- 2) Menyampaikan manfaat dan tujuan dari pembelajaran tersebut.
- 3) Membangun kerangka pikir peserta didik tentang materi yang akan dipelajari secara bersama-sama dengan menyampaikan pokok-pokok materi pada setiap sub bab dan keterkaitan pokok-pokok materi tersebut.

**b. Menyampaikan Informasi**

Seorang pendidik ketika menyampaikan informasi (materi) kepada peserta didik hendaknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh mereka, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Di samping itu, pendidik juga harus memahami dengan baik situasi dan kondisi peserta didik yang dihadapinya. Hal ini bertujuan agar informasi yang disampaikan dapat ditangkap oleh peserta didik dengan baik.

**c. Partisipasi Peserta Didik**

Menurut paradigma pendidikan saat ini, pengajar hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran sedangkan peserta didik lah yang memegang kendali dalam proses belajarnya sendiri, atau yang biasa dikenal dengan student centered learning (SCL).

Beberapa metodologi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik telah dikembangkan oleh para ahli untuk mendukung paradigma ini. seperti *Active Learning, Cooperative Learning, atau Active Learner Learning Methods (CBSA)* yang paling umum digunakan.<sup>6</sup>

**d. Tes atau Evaluasi**

Penilaian/evaluasi bertujuan untuk mengukur kesesuaian antara taktik dan metode yang digunakan selama proses pembelajaran. Di samping itu berhasil atau tidaknya penyampaian materi yang disampaikan kepada siswa dapat dilihat pada saat evaluasi dilakukan. Sedangkan bagi peserta didik sendiri, evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuannya dalam memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.

**e. Kegiatan Lanjutan (*Follow Up*)**

Setelah seorang pendidik memeriksa hasil evaluasi peserta didik, maka bagi peserta didik yang tidak tuntas (belum mencapai KKM) hendaknya diberikan remedial test (setelah diberi pengayaan terhadap kompetensi dasar (KD) yang belum dipahami atau belum tuntas). Sedangkan, bagi peserta didik yang sudah tuntas (mencapai KKM) hendaknya juga diberikan pengayaan yang bersifat pengembangan.

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009), 3-7.

Akan tetapi, kegiatan lanjutan ini (*follow up*) seringkali tidak terlaksana dengan baik. Karena, dalam kenyataannya, setiap kali setelah diadakannya evaluasi, selalu saja ditemukan peserta didik yang mendapatkan nilai bagus, tetapi pada kenyataannya pemahamannya kurang memuaskan, begitupula sebaliknya. Maka, untuk menindaklanjuti hal tersebut, peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.<sup>7</sup>

### **Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam atau yang biasa disebut dengan Pendidikan Islam, di dalam bahasa Arab merujuk kepada beberapa kata, yaitu:

a. *Tarbiyah*

Pendidikan Islam dalam arti at-tarbiyyah adalah sebuah proses pendidikan menuju peningkatan pribadi seseorang dan dilengkapi dengan etika religiusitas.

b. *Ta'dib*

Dengan pengungkapan istilah ini, maka dalam pendidikan Islam diperlukan adanya norma-norma agama yang harus dipatuhi disertai dengan kebiasaan dan keteladanan dalam rangka pembentukan adab (moral).

c. *Ta'lim*

Adapun kata at ta'lim disini memiliki arti bahwa proses pendidikan tidak terhenti sekedar membaca, namun membaca dengan perenungan yang berisi pemahaman, tanggung jawab dan amanah. Dengan demikian, pengertian pendidikan Islam dalam arti ta'lim mengisyaratkan adanya tranformasi ilmu pengetahuan dan informasi demi keberlangsungan hidup manusia.

d. *Tahdzib*

Tahzib adalah pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru (muhadzdzib) kepada peserta didik (mutahadzdzib) untuk membersihkan hati dan pikiran peserta didik agar dapat menerima pengetahuan, keimanan, dan pengamalan ajaran agama dengan baik.<sup>8</sup>

Maka, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya membina dan mendidik peserta didik untuk menjadi insan yang mulia, yang mampu memahami ajaran agama Islam dengan baik dan dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-harinya.

### **Pendidikan Inklusi**

Istilah "inklusi" berasal dari kata kerja "include", yang berarti menyambut atau memasukkan pengecualian di sisi lain. Gagasan inklusi digunakan sebagai strategi untuk menciptakan dan menumbuhkan ruang yang lebih ramah dan inklusif bagi semua

---

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009), 3-7.

<sup>8</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha fil Baiti wal Madrasati wal Mujtama'*. (Bairut-Libanon: Dar Al-Fikr Al-Mu'asir, 1983), 78.

individu, terlepas dari sejarah, sifat, kemampuan, posisi, keadaan, etnis, budaya, dan faktor lainnya.<sup>9</sup>

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pendidikan inklusi adalah pengajaran yang disampaikan melalui sekolah inklusi. Sekolah reguler ini menerima siswa berkebutuhan khusus (ABK) dan menawarkan sistem layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan ATBK dan ABK melalui penggunaan kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan infrastruktur yang tepat. Artinya, bukan siswa menyesuaikan kurikulum, akan tetapi sistem pendidikan inklusi lah yang harus menyesuaikan dengan tuntutan siswa.<sup>10</sup>

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif.<sup>11</sup> Adapun jenis penelitian ini jika berdasarkan tempatnya adalah field research (penelitian lapangan), dimana objek dan kajian penelitian dilakukan di lapangan.<sup>12</sup> Untuk pendekatan penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>13</sup> Analisis data tunggal berpijak pada Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, display data dan penarikan kesimpulan.<sup>14</sup>

## PEMBAHASAN

### Strategi Pembelajaran PAI di SDN Klampis Ngasem 1/246 Surabaya

Setiap anak memiliki hak yang sama dalam hal pendidikan, terlepas bagaimanapun keadaan fisik mereka. Tidak seorang pun anak ingin dilahirkan dalam keadaan cacat, oleh karena itu mereka perlu mendapat dukungan lebih baik dari keluarga, pemerintah, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, anak yang memiliki kebutuhan khusus juga berhak mendapatkannya karena mereka juga hamba Allah SWT yang berkewajiban beriman dan beribadah kepada Allah SWT. Melalui pembelajaran PAI, mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk beribadah kepada Allah SWT. Akan tetapi, dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus (ABK), maka kurikulum dan strategi pembelajaran PAI yang diberikan harus disederhanakan sedemikian mungkin sesuai dengan ketunaan anak, agar dirasa mudah bagi anak dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah disampaikan gurunya.

Hasil observasi peneliti terhadap strategi pembelajaran PAI di SDN Klampis Ngasem 1/246 Surabaya menunjukkan bahwa pengajar, khususnya guru PAI menggunakan lima tahapan dalam strategi pembelajarannya. Merujuk pada teori, lima tahapan ini mengarah pada strategi pembelajaran Dick and Carey, diantaranya yaitu:

<sup>9</sup> Siti Anafiah dan Dinar Westri Andini, "Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SD Tumbuh 2 Yogyakarta", *Jurnal Wacana Akademika*, Vol.2, No. 1, 2018, 74.

<sup>10</sup> Mohammad Takdir Ilahi., *Pendidikan Inklusif*, (Jogjakarta: Ar\_Ruzz MediaPurwanta, 2002), 39-40.

<sup>11</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), 4.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 234.

<sup>13</sup> John W. Creswell, edisi ke 3, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (India: SAGE Publications, 2009), 169.

<sup>14</sup> Mathew B Milles, Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis-Third Editon*, (California: SAGE Publications, 1994), 17.

a. Pembelajaran Pendahuluan

Dalam pembelajaran pendahuluan guru PAI di SDN Klampis Ngasem I/246 Surabaya menerapkan tiga hal, diantaranya pemberian motivasi. Pemberian motivasi ini penting, karena ketika seorang guru rutin memulai pembelajaran dengan pemberian motivasi terlebih dahulu, siswa tentunya akan lebih semangat dalam memulai pembelajaran. Disamping itu, motivasi juga menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan.<sup>15</sup> Adapun pemberian motivasi dalam pembelajaran PAI di SDN Klampis Ngasem I/246 Surabaya itu sendiri sangat beragam, tergantung kreatifitas guru PAI yang mengajar. Terkadang guru memancing konsentrasi siswa dengan berbagai macam tepukan, seperti tepuk semangat, tepuk shubuh dan witr, dan terkadang guru juga mengajak siswa mensyukuri nikmat Allah SWT dengan menceritakan berbagai macam musibah yang melanda dunia yang mana mereka masih diberikan kesehatan dan keselamatan, ataupun dengan berbagai macam motivasi lainnya.

Di samping memberikan motivasi, guru juga memberitahukan terkait tujuan pembelajaran yang akan dipelajari siswa dengan bahasa yang sederhana mungkin agar tidak hanya siswa normal saja yang dapat memahaminya, tetapi juga siswa dengan kebutuhan khusus. Mengetahui tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat bermanfaat bagi siswa, diantaranya: dengan mengetahui dan memahami tujuan pembelajaran, siswa tidak akan menduga-duga apa yang mereka harus pelajari dan apa yang seharusnya mereka demonstrasikan setelah mengikuti pelajaran.<sup>16</sup> Seperti halnya ketika guru akan menyampaikan materi tentang sholat, guru memberitahukan apa tujuan dari sholat tersebut. Karena tentunya siswa yang mengetahui tujuan dari sholat tentunya akan mengamati benar-benar bagaimana gerakan sholat yang baik dan benar, bagaimana bacaan-bacaannya, hal – hal apa yang tidak boleh dilakukan ketika sholat dan lain sebagainya, yang mana kemudian diharapkan ia dapat mempraktekan sesuai apa yang sudah diketahuinya. Berbeda halnya jikalau ia tidak mengetahui tujuannya, maka tentunya ia hanya menangkap materi sholat sebagaimana materi pelajaran umum lainnya, yang dipelajari hanya untuk diketahui (tidak harus dipraktekan).

Ketika mengawali pertemuan pembelajaran guru PAI juga mengingatkan kembali terkait pembelajaran lalu yang relevan dengan pelajaran yang akan disampaikan pada saat itu, atau bahasa istilah yang sering digunakan adalah dengan memuroja'ah pelajaran. Pada kegiatan

---

<sup>15</sup> Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar", *Jurnal Pendidikan*, Vol.2, No.8, 25 November 2021, 290

<sup>16</sup> H. Otong Kardisaputra, "Manfaat Tujuan Pembelajaran Khusus Dalam Proses Belajar-Mengajar", *Jurnal Pendidikan Dan Budaya*, Vol. 1, No.2, Agustus 2002, 15.

muroja'ah ini, guru PAI di SDN Klampis Ngasem I/246 Surabaya tidak hanya menganjurkannya ketika siswa berada di rumah, akan tetapi setiap akan memulai pembelajaran juga diterapkan hal tersebut. Adapun penerapannya dilakukan dengan berbagai macam metode, mulai dari metode tanya jawab secara umum, ataupun dengan menunjuk siswa secara acak, terkadang juga dengan menggunakan lagu dan tepukan – tepukan yang menyenangkan.

Maka, ketika tiga hal dalam pembelajaran pendahuluan ini telah dilakukan, tentunya membuat murid lebih tertarik dalam menerima pembelajaran, dan menjadikan penyampaian materi pembelajaran selanjutnya terasa lebih mudah.

b. Penyampaian Informasi (Materi)

Para guru PAI di SDN Klampis Ngasem I/246 senantiasa berupaya untuk dapat memahami keadaan dan kebutuhan siswa yang dibimbingnya pada saat penyampaian materi, yaitu dengan memperhatikan tiga faktor dalam penyampaian informasi itu sendiri. diantaranya adalah urutan penyampaian materi. Di SDN Klampis Ngasem I/246 Surabaya, penyampaian materi PAI selalu bermula dari yang mendasar hingga yang kompleks. Karena jika dimulai dengan sesuatu yang rumit, tentunya akan membuat siswa merasa kebingungan, apalagi siswa dengan kebutuhan khusus.<sup>17</sup> Seperti halnya ketika menyampaikan materi terkait akhlak terpuji, maka tidak lantas guru PAI langsung menjelaskan definisi terkait akhlak terpuji tersebut kemudian memberikan contoh-contohnya, tetapi guru PAI memberikan contoh-contoh terlebih dahulu di sekitar siswa yang berkaitan dengan akhlak terpuji, seperti contoh ketika ada anak yang selalu mendengarkan dengan baik saat pelajaran berlangsung, maka perilaku tersebut dinamakan akhlak terpuji. Begitu halnya terkait akhlak tercela, guru PAI memberikan contoh perilakunya, seperti misalnya ada anak yang sering terlambat datang ke sekolah tanpa adanya suatu alasan yang jelas, maka hal tersebut dinamakan akhlak tercela.

Disamping itu, guru PAI juga memperhatikan ruang lingkup materi yang akan disampaikan. Hal ini sangat perlu diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi pembelajaran.<sup>18</sup> Dalam pembelajaran PAI di SDN Klampis Ngasem I/246 Surabaya ruang lingkup materi yang disampaikan tidak dibedakan antara anak yang berkebutuhan khusus dan anak normal yaitu berkaitan dengan Al-Qur'an-Hadist, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan Tarikh, hanya saja bagi anak berkebutuhan khusus maka indikator pencapaiannya lebih disederhanakan lagi sesuai ketunaan anak.

Selanjutnya, dalam penyampain informasi guru PAI di SDN Klampis Ngasem I/246 Surabaya juga memperhatikan terkait materi yang disampaikan.

<sup>17</sup> Samsinar. S, "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, Vol.9, No.2, Desember 2021, 194.

<sup>18</sup> Barbara Oakley, *How to Make Learning Fun and Effective*, (New York City: Penguin Random House, 2018), 57.

Sebelum pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan materi apa saja yang akan disampaikan, metode dan media apa yang akan digunakan, akan tetapi tentunya semua itu bisa berubah tergantung kondisi dan keadaan kelas yang dihadapi. Hal tersebut terjadi karena memang setiap kelas tidak hanya berisi anak normal saja, akan tetapi juga ada beberapa anak berkebutuhan khusus. Jadi, sebisa mungkin guru dalam menyampaikan materi harus menggunakan metode ataupun media yang menyenangkan dan tidak membosankan baik bagi ABK maupun anak normal.

Adapun metode yg digunakan juga cukup beragam, diantaranya adalah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, drill/*phonetic* dan kisah.

c. Partisipasi Peserta Didik

Guru PAI di SDN Klampis Ngasem I/246 Surabaya dalam pembelajarannya juga terkadang menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang mana pembelajaran ini biasa dikenal dengan istilah *student centred learning* (SCL), namun hal ini hanya bisa diterapkan di kelas inklusi yang regular saja, serta hanya dalam beberapa materi pilihan tentunya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

- a. Berbagai macam bentuk ketunaan yang dimiliki anak
- b. Beberapa materi yang dirasa kurang cocok jikalau diterapkannya strategi tersebut.

Jadi, dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan apa yang mereka ketahui pada saat pembelajaran berlangsung, sedangkan pendidik hanya menjadi fasilitator saja. Kemudian, selain sebagai fasilitator, guru juga memberikan umpan balik atau penilaian tentang kinerja siswa. Untuk tugas yang sederhana, umpan balik bagi siswa adalah cukup dengan memberi tahu apakah jawaban mereka sudah benar atau masih salah. Sedangkan untuk tugas yang lebih kompleks, selain diberi tahu kinerja mereka benar atau salah, mereka juga diberi tahu alasannya mengapa demikian, di samping itu siswa juga dibantu memahami, mempelajari dan mengoreksi kinerja mereka.

d. Tes/Evaluasi

Evaluasi perlu dilakukan agar terdapat perbaikan dalam cara belajar mengajar, perbaikan dan pengayaan bagi anak didik, serta penempatan anak didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.<sup>19</sup> Evaluasi pelajaran PAI di SDN Klampis Ngasem I/246 Surabaya tidak berbeda dengan evaluasi yang dilaksanakan di sekolah lain pada umumnya, yaitu meliputi tiga aspek, afektif, kognitif, dan psikomotorik.

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 11.

Menariknya, siswa berkebutuhan khusus di SDN Klampis Ngasem I/246 Surabaya dalam penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik nya dilaporkan secara berkala setiap tiga bulan sekali. Guru GPK memiliki raport khusus secara naratif untuk menilai perkembangan siswa berkebutuhan khusus tersebut, baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya, berbeda halnya dengan siswa normal pada umumnya. Hal ini bertujuan untuk memantau perkembangan anak berkebutuhan khusus secara rutin.

e. Kegiatan Lanjutan (*Follow Up*)

Tindak lanjut atau kegiatan follow up perlu dilakukan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Karena dengan adanya perbaikan ataupun pembaruan setelah diadakannya evaluasi memungkinkan bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendorong partisipasi aktif dari semua peserta didik.<sup>20</sup>

Adapun kegiatan tindak lanjut pada pembelajaran PAI bagi anak normal di SDN Klampis Ngasem I/246 Surabaya adalah dengan diadakan pengayaan dan remedial test. Jadi, tindak lanjut bagi anak normal selain mempraktekkan ibadah dalam kesehariannya, ia juga dituntut dalam hal kognitifnya. Jika nilainya di atas rata-rata maka ia mendapat pengayaan dan jika nilainya di bawah rata-rata maka ia mendapat remedial test. Sedangkan bagi siswa ABK tidak demikian, karena yang terpenting bagi siswa ABK adalah dapat mempraktekkan ibadah dalam kesehariannya (bukan dalam hal kognitifnya), yakni sekiranya ia bisa mempraktekkan dengan sendiri ibadah-ibadah yang telah dipelajarinya, yang mana tentunya ini juga harus mendapatkan dukungan dan pantauan dari orang tua, dalam artian orang tua juga berperan besar dalam hal ini. Karena guru mengajari dan memantaunya di sekolah sedangkan orang tua memastikan dan memantau bawa hal yang telah anak pelajari dapat dipraktekkan saat berada di rumah.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran PAI di SDN Klampis Ngasem 1/246 Surabaya**

Dalam pelaksanaan suatu strategi pembelajaran tentunya tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang menjadikan strategi tersebut berjalan dengan baik, namun terkadang ada juga yang justru menjadi penghambat dalam berjalannya strategi tersebut, Diantara faktor pendukung berjalannya strategi pembelajaran PAI di SDN Klampis Ngasem 1/246 Surabaya adalah sarana prasarana yang memadai, jumlah GPK yang mencukupi, serta program yang ada terencana dengan jelas.

Adapun faktor-faktor yang justru menghambat berjalannya strategi pembelajaran antara lain yaitu: bervariasinya kondisi ketunaan siswa yang tidak terindikasi dari awal, kondisi tantrum siswa secara tiba-tiba, serta kurangnya dukungan dari wali murid.

---

<sup>20</sup> Fitriani Dewi & Budi Santoso, "Pentingnya Tindak Lanjut Evaluasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2019, Vol. 2, No.9, 120-134.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwasanya strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Klampis Ngasem I/246 Surabaya adalah dengan menggunakan pendekatan Dick and Carey. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, yang menyatakan bahwa ada lima tahapan dalam strategi pembelajarannya. Lima tahapan tersebut diantaranya: *Pertama*, pembelajaran pendahuluan. *Kedua*, penyampaian informasi, *Ketiga*, partisipasi peserta didik, *Keempat*, evaluasi. *Kelima*, pembelajaran pendahuluan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam seefektif mungkin, perlu mengoptimalkan faktor pendukung serta meminimalisir terjadinya faktor penghambat yang menjadikan pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal.

## REKOMENDASI

Penelitian lebih lanjut mengenai kesamaan verbal, seperti dalam hal mengajarkan pendidikan agama Islam dan strategi pembelajaran dapat membangun penelitian ini. Sehubungan dengan penelitian ini, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat memperkaya penemuan-penemuan baru dalam bidang kelimuan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anafiah, Siti dan Dinar Westri Andini. "Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SD Tumbuh 2 Yogyakarta." *Jurnal Wacana Akademika*, 2018.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Ushulut Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha fil Baiti wal Madrasati wal Mujtama'*. Bairut-Libanon: Dar Al-Fikr Al-Mu'asir, 1983.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. India: SAGE Publications, 2009.
- Dewi, Fitriani dan Budi Santoso. "Pentingnya Tindak Lanjut Evaluasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2019.
- Djaramah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Harsanto, Radno. *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Ilahi, M. Takdir. *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kardisaputra, H. Otong. "Manfaat Tujuan Pembelajaran Khusus Dalam Proses Belajar-Mengajar." *Jurnal Pendidikan Dan Budaya*, 2002.
- Milles, Mathew B, Michael Huberman and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis-Third Editon*. California: SAGE Publications, 1994.
- Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.
- Mudjito, *Memahami Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus (Contoh Kasus Pelayanan di Wilayah Pesisir Dan Perkotaan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

- Oakley, Barbara. *How to Make Learning Fun and Effective*. New York City: Penguin Random House, 2018.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan*, 2021.
- S, Samsinar. "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Kependidikan*, 2021.
- Surabaya, SDN Klampis Ngasem 1/246. Observasi SDN Klampis Ngasem 1/246 Surabaya (2023).
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009.
- Walter, Dick Walter and Carey Lou. *The Systematic Design of Instruction*. New York: Harper Collins publishers, 1994.